



Analisis Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu "Dimana Merdeka" Karya Kelompok Penerbang Roket

Arsalna Octo*¹, Cantika Khairi Nissa²

^{1,2}Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia

octoarsalna@gmail.com¹, ckhairinissa@gmail.com²

Alamat: Jl. Tamansari No.1, Tamansari, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40116

Korespondensi penulis : octoarsalna@gmail.com*

Abstract. *This research aims to analyze the language style used in the song lyrics as a tool to convey messages of social criticism. The problem that will be raised in this research is to deeply examine the song lyrics to find implied meanings that can enrich our understanding of the work. In addition, we will also examine how the use of words, metaphors and sentence structure in this song and how the social and political context when the song was created influenced the choice of language style used. The method used is descriptive analytic with literature study technique. The object studied is the lyrics of the song "Where is Freedom" by the Rocket Flyer Group. The results of the analysis show that the lyrics of this song have a very effective language style in conveying messages. The use of metaphors and everyday language makes it easy for song lyrics to be remembered by various groups. This research has the potential to be a reference for future research.*

Keywords: *Language Style, Song Lyrics, Where is Freedom*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu tersebut sebagai alat untuk menyampaikan pesan-pesan kritik sosial. Masalah yang akan dikemukakan dalam penelitian ini yaitu menelaah secara mendalam lirik lagu untuk menemukan makna-makna tersirat yang dapat memperkaya pemahaman kita terhadap karya tersebut. Selain itu, kita juga akan meneliti bagaimana penggunaan kata-kata, metafora dan struktur kalimat dalam lagu ini dan bagaimana konteks sosial dan politik saat lagu diciptakan mempengaruhi pilihan gaya bahasa yang digunakan. Metode yang digunakan adalah dekriptif analitik dengan teknik studi Pustaka. Objek yang diteliti adalah lirik lagu "Dimana Merdeka" Karya Kelompok Penerbang Roket. Hasil analisis Menunjukkan bahwa lirik lagu ini memiliki gaya bahasa yang sangat efektif dalam menyampaikan pesan. Penggunaan metafora dan bahasa sehari-hari memudahkan lirik lagu untuk diingat dengan berbagai kalangan. Penelitian ini berpotensi menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya.

Kata Kunci: *Dimana Merdeka, Gaya Bahasa, Lirik Lagu*

1. PENDAHULUAN

Lirik lagu "Dimana Merdeka" karya Kelompok Penerbang Roket merupakan sebuah ajakan untuk intropeksi diri terhadap realitas sosial yang kompleks. Liriknnya yang provokatif mengajak pendengar untuk merenung lebih dalam tentang makna kemerdekaan dalam situasi terkini. Dengan bahasa yang sederhana namun penuh makna, Lagu ini menunjukkan berbagai jenis penindasan yang membatasi kebebasan seseorang, seperti tekanan sosial, aturan yang kaku, dan ketakutan terhadap perbedaan. Melalui lagu ini, Kelompok Penerbang Roket mengajak pendengar untuk mendefinisikan ulang konsep kemerdekaan sebagai suatu kondisi di mana individu dapat mengoptimalkan potensi, kreativitas dan bebas dari hambatan. Lagu ini tidak hanya menjadi sebuah karya seni, tetapi juga menjadi sebuah panggilan untuk berjuang demi terciptanya masyarakat yang lebih adil dan merdeka.

Lagu adalah salah satu bentuk karya seni yang memiliki daya tarik universal. Dalam dunia musik, lirik lagu menjadi elemen penting yang tidak hanya berfungsi sebagai penyampai pesan, tetapi juga mampu menggambarkan kondisi sosial, budaya, bahkan politik suatu masa. Salah satu band yang dikenal dengan kritik sosial dalam karya-karyanya adalah Kelompok Penerbang Roket. Lagu mereka yang berjudul "*Dimana Merdeka*" menjadi cerminan keresahan akan kondisi bangsa, yang dikemas dalam gaya bahasa unik dan penuh makna.

Gaya bahasa dalam lirik lagu ini memainkan peran sentral dalam menyampaikan pesan dengan cara yang estetis dan sugestif. Analisis gaya bahasa bertujuan untuk mengidentifikasi cara penulis lirik memanfaatkan elemen-elemen kebahasaan seperti metafora, simile, personifikasi, hiperbola, dan lainnya untuk menggugah emosi serta membangun komunikasi yang efektif dengan pendengar. Hal ini penting karena melalui gaya bahasa, pesan dalam lirik tidak hanya dapat dipahami secara literal, tetapi juga dimaknai secara mendalam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu "*Dimana Merdeka*" karya Kelompok Penerbang Roket. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan pola-pola bahasa yang memperkuat nilai artistik dan kritik sosial dalam lirik tersebut. Kajian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman terhadap fungsi dan estetika lirik lagu sebagai bentuk ekspresi seni.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif analitik. Penelitian deskriptif analitik adalah salah satu jenis metode penelitian yang berusaha menggambarkan, menginterpretasi objek yang sesuai dengan apa adanya dan menganalisis data yang telah dikumpulkan. Penelitian dengan metode ini bertujuan untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Namun, hasil gambaran tersebut tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih umum.

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat sumber data yang menjadi bahan akan penelitian ini berupa buku, jurnal, dan situs internet yang terkait dengan analisis gaya bahasa lirik lagu "*Dimana Merdeka*" karya kelompok penerbang roket.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena

tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui dan menguasai teknik pengumpulan data, kita tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yang identik dengan kegiatan analisis teks atau wacana. Kegiatan menganalisis tersebut bertujuan untuk menyelidiki suatu peristiwa, baik berupa perbuatan atau tulisan yang diteliti untuk mendapatkan fakta- fakta yang tepat. Pada bagian ini dilakukan pengkajian mengenai konsep dan teori berdasarkan literature yang tersedia, terutama dari artikel-artikel yang dipublikasikan melalui media internet. Dengan demikian, menggunakan metode penelitian ini penulis dapat dengan mudah menyelesaikan masalah yang hendak diteliti.

Analisis data merupakan langkah yang terpenting dalam suatu penelitian. Karena dengan analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian teknis analisis data yang digunakan dalam penulisan jurnal ini adalah deskriptif kualitatif, selain mengolah dan menyajikan data, penulis juga melakukan analisis data kualitatifnya. Hal ini dimaksudkan agar dapat mensinergikan antara beberapa data yang telah didapatkan dengan beberapa data yang telah didapatkan dengan berbagai literatur maupun data-data yang lain yang telah di persiapkan.

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah data display atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya, tetapi yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif.

c. Simpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah yang terakhir dilakukan dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang akan dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung dalam tahap pengumpulan data berikutnya. Simpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya kurang jelas sehingga menjadi jelas setelah diteliti

3. PEMBAHASAN

Lirik lagu "Dimana Merdeka" menggunakan berbagai gaya bahasa yang kaya dan kompleks, termasuk metafora, personifikasi, repetisi, hiperbola, simile, dan aliterasi. Penggunaan gaya bahasa ini menciptakan kedalaman makna dan emosi yang kuat, serta memperkuat pesan perjuangan dan kebebasan yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu. (Sari, 2015). Dengan menggunakan metafora, lagu ini menggambarkan perjuangan sebagai "perjalanan" yang harus dilalui, memberikan makna lebih dalam pada kata-kata yang digunakan. Personifikasi juga digunakan untuk memberikan sifat manusia pada benda mati atau konsep abstrak, seperti kebebasan yang digambarkan seolah-olah memiliki jiwa dan perasaan. (Amiuddin, m., 1995)

Repetisi digunakan untuk menekankan suatu ide atau perasaan, memperkuat pesan utama lagu tentang pencarian kemerdekaan. Hiperbola juga digunakan untuk memberikan efek dramatis, seperti menggambarkan pengorbanan yang dilakukan untuk mencapai kemerdekaan. (Suryadi, 2010). Simile digunakan untuk membantu pendengar memahami perasaan yang ingin disampaikan, dengan menggunakan kata "seperti" atau "bagai". Aliterasi juga digunakan untuk menciptakan ritme dan keindahan dalam lirik, dengan pengulangan bunyi konsonan di awal kata yang berdekatan. (Hasan, 2008). Dengan demikian, penggunaan gaya bahasa ini tidak hanya memperindah lirik, tetapi juga memperkuat pesan perjuangan dan semangat kebebasan yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu.

Gaya bahasa memiliki dampak yang signifikan terhadap cara pesan disampaikan dalam lirik lagu. Berikut adalah beberapa cara di mana gaya bahasa memengaruhi penyampaian pesan:

- a. Menciptakan Imaji: Gaya bahasa seperti metafora dan simile berfungsi untuk membangun gambaran mental yang kuat dalam pikiran pendengar. Dengan menggunakan perbandingan yang kreatif, pendengar dapat lebih mudah memahami dan merasakan makna yang ingin disampaikan.
- b. Menambah Kedalaman Emosi: Gaya bahasa seperti personifikasi dan hiperbola dapat memberikan kedalaman emosional pada lirik. Misalnya, dengan memberikan sifat manusia pada konsep abstrak seperti kebebasan, pendengar dapat merasakan hubungan emosional yang lebih kuat dengan tema lagu. (Rahman, 2012)
- c. Memperkuat Pesan: Repetisi merupakan teknik yang efektif untuk menekankan ide atau perasaan tertentu. Dengan mengulang kata atau frasa, pesan utama lagu menjadi lebih mudah diingat dan ditekankan, sehingga lebih berkesan bagi pendengar.

- d. Menciptakan Ritme dan Musik: Aliterasi dan asonansi dapat menghasilkan ritme yang menyenangkan dalam lirik. Ritme yang baik tidak hanya membuat lagu lebih menarik untuk didengar, tetapi juga membantu menyampaikan pesan dengan cara yang lebih harmonis dan menyentuh. (Teeuw, 2015)
- e. Meningkatkan Daya Tarik: Gaya bahasa yang kreatif dan inovatif dapat membuat lirik lebih menarik dan unik. Hal ini dapat menarik perhatian pendengar dan membuat mereka lebih tertarik untuk mendengarkan lagu tersebut, sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah diterima.
- f. Membangun Keterhubungan: Gaya bahasa dalam lirik dapat menciptakan rasa keterhubungan antara penyanyi dan pendengar. Ketika pendengar merasa bahwa lirik tersebut mencerminkan pengalaman atau perasaan mereka, pesan lagu akan lebih resonan dan berdampak.
- g. Memberikan Konteks Budaya: Gaya bahasa juga dapat mencerminkan konteks budaya dan sosial di mana lagu tersebut diciptakan. Ini membantu pendengar memahami latar belakang dan makna yang lebih dalam dari pesan yang disampaikan. Secara keseluruhan, gaya bahasa memainkan peran penting dalam memperkuat dan memperjelas pesan yang ingin disampaikan dalam lirik lagu, menjadikannya lebih bermakna dan berkesan bagi pendengar.

Tentu, terdapat hubungan yang kuat antara jenis gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu "Dimana Merdeka" dengan konteks sejarah dan sosial pada saat lagu tersebut diciptakan. Berikut adalah beberapa poin yang menjelaskan hubungan tersebut:

- 1) Konteks Sejarah Perjuangan Kemerdekaan: Lagu "Dimana Merdeka" ditulis dalam suasana perjuangan Indonesia untuk meraih kemerdekaan dari penjajahan. Gaya bahasa seperti metafora dan simile sering digunakan untuk menggambarkan perjuangan sebagai sebuah perjalanan yang penuh tantangan, mencerminkan semangat juang masyarakat yang berusaha untuk mendapatkan kebebasan.
- 2) Penggunaan Personifikasi: Personifikasi dalam lirik memberikan sifat manusia kepada konsep abstrak seperti kebebasan atau tanah air. Misalnya, menggambarkan kebebasan seolah-olah memiliki jiwa dan perasaan, yang menciptakan kedalaman emosional yang relevan dengan kerinduan masyarakat akan kemerdekaan dan keadilan.
- 3) Repetisi untuk Penekanan Pesan: Repetisi digunakan untuk menekankan pesan-pesan penting mengenai kemerdekaan dan kebebasan. Dalam konteks sosial saat itu, di mana semangat kolektif untuk meraih kemerdekaan sangat tinggi, pengulangan frasa tertentu dapat membangkitkan rasa persatuan dan solidaritas di antara pendengar.

- 4) Hiperbola untuk Efek Dramatis: Hiperbola digunakan untuk memberikan efek dramatis pada pengorbanan yang dilakukan oleh para pejuang. Pernyataan yang berlebihan ini menciptakan kesan mendalam tentang betapa besar perjuangan yang dilakukan untuk mencapai kemerdekaan, sehingga pendengar dapat merasakan urgensi dan pentingnya perjuangan tersebut.
- 5) Aliterasi dan Ritme: Aliterasi dan penggunaan ritme dalam lirik menciptakan keindahan dan daya tarik musikal. Ini sangat penting dalam konteks sosial, di mana lagu sering dinyanyikan dalam acara-acara perjuangan atau perayaan kemerdekaan, sehingga dapat membangkitkan semangat dan kebanggaan nasional.
- 6) Konteks Budaya dan Identitas: Gaya bahasa yang digunakan dalam lirik juga mencerminkan budaya dan tradisi Indonesia. Penggunaan istilah atau ungkapan yang khas menunjukkan identitas budaya yang kuat, yang relevan dengan konteks sejarah saat lagu tersebut diciptakan. Ini membantu memperkuat rasa kebanggaan nasional di tengah perjuangan.

4. KESIMPULAN

Lirik lagu "Dimana Merdeka" menggunakan berbagai gaya bahasa yang kaya dan kompleks, seperti metafora, personifikasi, repetisi, hiperbola, simile, dan aliterasi, yang berfungsi untuk menciptakan kedalaman makna dan emosi yang kuat. Penggunaan gaya bahasa ini tidak hanya memperindah lirik, tetapi juga memperkuat pesan perjuangan dan kebebasan yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu. Gaya bahasa berperan penting dalam menyampaikan pesan dengan cara yang lebih efektif, menciptakan imaji yang kuat, menambah kedalaman emosional, dan memperkuat daya tarik lagu. Selain itu, gaya bahasa juga membantu membangun keterhubungan antara penyanyi dan pendengar, serta memberikan konteks budaya yang relevan.

Dalam konteks sejarah, lagu ini ditulis dalam suasana perjuangan Indonesia untuk meraih kemerdekaan, sehingga gaya bahasa yang digunakan mencerminkan semangat juang masyarakat dan kerinduan akan kebebasan. Dengan demikian, lirik lagu "Dimana Merdeka" tidak hanya menjadi sebuah karya seni, tetapi juga sebuah pernyataan yang menggambarkan identitas dan aspirasi bangsa Indonesia dalam menghadapi tantangan sejarah. Secara keseluruhan, gaya bahasa dalam lirik lagu ini memainkan peran krusial dalam memperkuat dan memperjelas pesan yang ingin disampaikan, menjadikannya lebih bermakna dan berkesan bagi pendengar, serta menciptakan resonansi yang mendalam dengan konteks sosial dan budaya pada saat lagu tersebut diciptakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrito, D., & Isnaini, H. (2024). The Influence of Gaul Language on The Use of Indonesian Among Students of Stiepar Yapari, Bandung City. *An International Journal Tourism and Community Review*, 1(2), 14-19.
- Agustina, N., Sudradjat, R. T., & Isnaini, H. (2022). Analisis Semiotika Pada Puisi “Dalam Doa: II” Karya Sapardi Djoko Damono. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(5).
- Amriyah, N., & Isnaini, H. (2021). Campur Kode Sudjiwo Tedjo dalam Dialog Interaktif Indonesia Lawyers Club TvOne Episode Setahun Jokowi-Maruf: Dari Pandemi Sampai Demokrasi. *Jurnal Disastra*, Vol. 3 No.1, 98-103.
- Aprilianti, D., Herawati, M. N., & Isnaini, H. (2019). Pengaruh Pemberian Hadiah terhadap Minat Siswa dalam Menulis Teks Cerpen pada Siswa SMP. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi*, Vol. 2 No.3, 427-432.
- Herliani, Y., Isnaini, H., & Puspitasari, P. (2020). Penyuluhan Pentingnya Literasi di Masa Pandemi pada Siswa SMK Profita Bandung Tahun Ajaran 2020/2021. *Community Development Journal*, Vol. 1 No. 3, 277-283.
- Isnaini, H. (2012). Gagasan Tasawuf Pada Kumpulan Puisi Isyarat Karya Kuntowijoyo. *Semantik*, 1(1).
- Isnaini, H. (2016, 03 Desember). Nilai-Nilai Budaya Kelisanan pada Kumpulan Puisi Mantra Orang Jawa Karya Sapardi Djoko Damono. Paper presented at the Seminar Nasional, STKIP Garut.
- Isnaini, H. (2017a). Analisis Semiotika Sajak "Tuan" Karya Sapardi Djoko Damono. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2).
- Isnaini, H. (2017b). Memburu "Cinta" dengan Mantra: Analisis Puisi Mantra Orang Jawa Karya Sapardi Djoko Damono dan Mantra Lisan. *Semantik*, 3(2), 158-177.
- Isnaini, H. (2018). The Urban Woman in the Charater of Pingkan in the Novel Hujan Bulan Juni by Sapardi Djoko Damono. *Aksara, Deakin University, Australia*, Vol. 3, No. 1, 6-14.
- Isnaini, H., Puspita, D. L., Suantini, K., Susanti, Y. R., Baehaqie, I., S., D. H. H., . . . Yuliasih, N. (2023). *Filsafat Pendidikan Bahasa*. Wajo, Sulawesi Selatan: Penerbit Logika.
- Kurniasari, N., Andrianti, V., & Isnaini, H. (2018). Analisis Kesalahan Ejaan pada Salah Satu Judul Berita "Isu TKA Digoreng Menjelang Pilpres" pada Surat Kabar Tribun Jabar Edisi 25 April 2018. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 1, No. 4, 527-534.
- Lestari, D., Helviani, & Isnaini, H. (2018). Representasi Nilai-Nilai Karakter pada Tokoh Ibu dalam Cerita Rakyat "Timun Mas". *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 1, Nomor 6, 911-918.

- Mustika, I., & Isnaini, H. (2021). Konsep Cinta pada Puisi-Puisi Karya Sapardi Djoko Damono: Analisis Semiotika Carles Sanders Pierce. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, Vol. 6 No. 1 Maret 2021, 1-10.
- Mustika, I., Isnaini, H., & Mahardika, R. Y. (2024). Pelatihan Menulis Karya Ilmiah Bagi Guru MGMP Bahasa Indonesia SMA Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian Harapan Bangsa*, 2(2), 227-232.
- Purwaningsih, L., Sudibyo, A., & Isnaini, H. (2023). Problematika pada Pembelajaran Apresiasi Sastra. *Metonimia: Jurnal Sastra dan Pendidikan Kesusastraan*, 1(2), 69-73.
- Rizkylanfi, M. W., & Isnaini, H. (2023). Prates Keterampilan Membaca Artikel Ilmiah Jurnal Elektronik Menggunakan Media Google Form bagi Mahasiswa Baru. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 2(1), 117-124.
- Soepandi, D. (2023). Analisis Puisi "Aku Membawa Angin" Karya Heri Isnaini Dengan Menggunakan Pendekatan Semiotik. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris*, 1(3), 36-46.
- Sunarti, S., Yusup, M., & Isnaini, H. (2022). NILAI-NILAI NASIONALISME PADA PUISI "DONGENG PAHLAWAN" KARYA WS. RENDRA. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(4), 253-260.
- Supini, P., Sudradjat, R. T., & Isnaini, H. (2021). Pembelajaran Menulis Teks Drama dengan Menggunakan Metode Picture and Picture. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi*, Vol. 4 No. 1, 16-23.
- Suryawin, P. C., Wijaya, M., & Isnaini, H. (2022). Tindak Tutur (Speech Act) dan Implikatur dalam Penggunaan Bahasa. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, Volume 1, Nomor 3, 29-36.
- Tresnawati, F., Yuliana, Y., & Isnaini, H. (2023). Problematika Pemahaman Teori Pembelajaran Sastra Bagi Siswa SMP dan SMA di Indonesia. *Jurnal Humaniora Herisna Institute*, 1(2), 29-37. Retrieved from <http://herisna-institute.com/index.php/jhhi/article/view/10>
- Tussaadah, N., Sobari, T., & Permana, A. (2020). Analisis puisi "Rahasia Hujan" karya Heri Isnaini dengan menggunakan pendekatan mimetik. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 321-322.